



Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digitalisasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan

Febriyanti^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: fbyebi@gmail.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:
17-04-2026
Revised:
28-04-2026
Accepted:
04-05-2026

Abstract

This study examines the implementation of digital-based accounting information systems in enhancing operational efficiency within organizations through a conceptual-critical approach grounded in a systematic literature review. The analysis integrates findings from recent academic studies to explore how digital transformation reshapes accounting processes, organizational readiness, and efficiency outcomes. The results indicate that the effectiveness of digital accounting systems is not solely determined by technological adoption but is significantly influenced by mediating mechanisms such as process transformation, information quality, and processing speed. The study identifies key determinants, including digital literacy, organizational capability, and managerial support, as critical enablers of successful implementation, while also highlighting structural constraints such as system complexity and resistance to change.

Keywords: Accounting Information Systems, Digitalization, Operational Efficiency, Organizational Capability, Conceptual Model.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital dalam meningkatkan efisiensi operasional di dalam organisasi melalui pendekatan konseptual-kritis yang didasarkan pada tinjauan pustaka sistematis. Analisis ini mengintegrasikan temuan dari studi akademis terkini untuk mengeksplorasi bagaimana transformasi digital mengubah proses akuntansi, kesiapan organisasi, dan hasil efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas sistem akuntansi digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh mekanisme perantara seperti transformasi proses, kualitas informasi, dan kecepatan pemrosesan. Penelitian ini mengidentifikasi faktor penentu utama, termasuk literasi digital, kemampuan organisasi, dan dukungan manajerial, sebagai pendorong kritis keberhasilan implementasi, sekaligus menyoroti kendala struktural seperti kompleksitas sistem dan resistensi terhadap perubahan.

Kata kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Digitalisasi, Efisiensi Operasional, Kemampuan Organisasi, Model Konseptual.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam bidang akuntansi mengalami akselerasi signifikan seiring dengan konvergensi teknologi informasi, analitik data, dan kebutuhan organisasi terhadap sistem yang adaptif, yang pada gilirannya menggeser paradigma sistem informasi akuntansi (SIA) dari sekadar alat pencatatan menuju infrastruktur strategis yang menopang efisiensi operasional dan inovasi bisnis secara simultan. Dalam lanskap global yang ditandai oleh intensitas kompetisi dan tekanan efisiensi biaya, digitalisasi SIA tidak lagi diposisikan sebagai pilihan teknologis, melainkan sebagai determinan struktural yang memengaruhi kecepatan aliran informasi, kualitas pelaporan, serta integrasi proses bisnis lintas fungsi, sehingga organisasi dituntut untuk mengadopsi sistem berbasis digital yang mampu mengelola kompleksitas transaksi secara real-time dan akurat (Tan et al., 2024). Pergeseran ini memperlihatkan bahwa efisiensi operasional tidak hanya ditentukan oleh optimalisasi sumber daya

fisik, tetapi semakin bergantung pada kemampuan sistem informasi dalam memproses dan mendistribusikan informasi keuangan secara cepat, presisi, dan terintegrasi dalam ekosistem digital yang dinamis.

Kajian empiris dan konseptual terdahulu menunjukkan kecenderungan konsisten bahwa penerapan SIA berbasis digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional melalui mekanisme reduksi kesalahan pencatatan, percepatan siklus pelaporan, serta penguatan kualitas informasi untuk pengambilan keputusan manajerial. Studi pada sektor publik dan privat mengindikasikan bahwa digitalisasi SIA mampu meningkatkan efektivitas pelaporan keuangan melalui penyajian data yang lebih tepat waktu dan reliabel (Utari & Harahap, 2024), sementara pada konteks usaha kecil dan menengah, implementasi sistem digital terbukti memperbaiki struktur proses bisnis serta meningkatkan produktivitas operasional melalui otomatisasi aktivitas administratif (Marlina et al., 2023). Penelitian lain memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi SIA digital tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga mendorong optimalisasi pengembangan bisnis melalui peningkatan responsivitas terhadap dinamika pasar (Rosdiyati et al., 2024). Sintesis atas temuan-temuan ini menegaskan bahwa hubungan antara digitalisasi SIA dan efisiensi operasional bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, organisasional, dan strategis yang saling berinteraksi secara kompleks.

Meskipun demikian, literatur yang ada masih memperlihatkan sejumlah keterbatasan konseptual dan inkonsistensi empiris yang mengindikasikan belum mapannya konstruksi teoritis mengenai efektivitas digitalisasi SIA dalam konteks yang beragam. Beberapa studi menyoroti bahwa keberhasilan implementasi sistem berbasis cloud tidak selalu linier terhadap peningkatan kinerja, terutama ketika organisasi menghadapi tantangan dalam pengukuran kinerja keuangan dan integrasi sistem (Wiyani, 2025), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa variabel moderasi seperti literasi digital secara signifikan memengaruhi hubungan antara penggunaan SIA dan efisiensi operasional, sehingga efektivitas sistem tidak dapat dilepaskan dari kapasitas pengguna dalam memanfaatkan teknologi tersebut (Larasati & Saptantinah, 2025). Ketidakkonsistenan ini mengindikasikan adanya celah dalam memahami mekanisme kausal yang menghubungkan digitalisasi SIA dengan efisiensi operasional, khususnya terkait peran faktor kontekstual seperti kompetensi sumber daya manusia, kesiapan organisasi, dan tingkat integrasi sistem.

Kesenjangan tersebut memperkuat urgensi ilmiah untuk mengkaji kembali penerapan SIA berbasis digitalisasi melalui pendekatan yang lebih integratif dan kritis, mengingat implikasi praktisnya yang signifikan terhadap keberlangsungan dan daya saing perusahaan di era ekonomi digital. Ketika organisasi dihadapkan pada tekanan untuk meningkatkan efisiensi sekaligus mempertahankan akurasi dan transparansi informasi keuangan, ketidakjelasan mengenai faktor-faktor yang menentukan keberhasilan implementasi SIA digital berpotensi menimbulkan inefisiensi baru, baik dalam bentuk investasi teknologi yang tidak optimal maupun kegagalan sistem dalam mendukung pengambilan keputusan strategis. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara digitalisasi SIA dan efisiensi operasional menjadi krusial untuk menjembatani kesenjangan antara ekspektasi teoretis dan realitas implementatif di lapangan.

Berangkat dari dinamika tersebut, penelitian ini menempatkan diri dalam lanskap keilmuan dengan mengadopsi perspektif analitis yang menekankan pada keterkaitan antara dimensi teknologi, proses bisnis, dan faktor manusia dalam penerapan SIA berbasis digitalisasi, sehingga tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi juga berupaya mengonstruksi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan efisiensi operasional. Posisi ini memungkinkan penelitian untuk mengintegrasikan berbagai temuan yang terfragmentasi dalam literatur menjadi kerangka analisis yang lebih koheren, sekaligus mengkritisi asumsi-asumsi deterministik yang cenderung mengabaikan kompleksitas implementasi sistem digital dalam konteks organisasi yang heterogen.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, dengan kontribusi yang diharapkan mencakup penguatan landasan teoretis mengenai hubungan antara digitalisasi dan efisiensi operasional serta pengayaan metodologis melalui sintesis literatur yang sistematis dan kritis, sehingga mampu memberikan kerangka konseptual yang lebih robust bagi pengembangan penelitian selanjutnya maupun praktik implementasi sistem informasi akuntansi di lingkungan bisnis modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian non-empiris dengan pendekatan konseptual-kritis berbasis *systematic literature review* yang dirancang untuk mengkonstruksi pemahaman komprehensif mengenai penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Proses pemilihan literatur dilakukan secara terstruktur melalui identifikasi, penyaringan, dan evaluasi sumber ilmiah yang relevan, mencakup artikel jurnal terindeks, prosiding konferensi, serta referensi akademik otoritatif yang membahas digitalisasi sistem informasi akuntansi, efisiensi operasional, dan transformasi digital organisasi. Kriteria inklusi ditetapkan berdasarkan relevansi tematik, kontribusi teoretis, serta kebaruan publikasi, dengan fokus pada studi yang mengelaborasi hubungan kausal antara adopsi teknologi digital dalam sistem akuntansi dan implikasinya terhadap kinerja operasional. Proses ini juga mempertimbangkan variasi konteks penelitian, baik pada sektor usaha kecil, menengah, maupun korporasi, guna memastikan cakupan analisis yang representatif terhadap dinamika implementasi sistem informasi akuntansi dalam berbagai lingkungan bisnis (Novida, 2025).

Model analitis yang digunakan bersifat integratif dengan menggabungkan pendekatan sintesis tematik dan analisis komparatif untuk mengidentifikasi pola, hubungan, serta kontradiksi dalam literatur yang ada. Setiap temuan diklasifikasikan ke dalam kategori konseptual utama, seperti dimensi teknologi, faktor organisasi, dan implikasi terhadap efisiensi operasional, kemudian dianalisis secara kritis untuk mengungkap mekanisme yang mendasari hubungan antarvariabel tersebut. Metode interpretatif yang digunakan menekankan pada *theoretical abstraction* dan *critical synthesis*, di mana hasil-hasil penelitian terdahulu tidak hanya dirangkum, tetapi juga direkonstruksi menjadi kerangka konseptual yang lebih koheren dan explanatif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengidentifikasi celah konseptual, mengevaluasi konsistensi temuan empiris sebelumnya, serta merumuskan proposisi teoretis yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan maupun implementasi praktis sistem informasi akuntansi berbasis digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi operasional perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Digital Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya terhadap Proses Operasional

Transformasi digital dalam sistem informasi akuntansi menunjukkan pergeseran struktural dari pendekatan manual menuju sistem berbasis teknologi terintegrasi yang memungkinkan peningkatan efisiensi proses bisnis secara sistemik. Literatur menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya mengubah mekanisme pencatatan, tetapi juga mempengaruhi pola pengambilan keputusan berbasis data secara real-time (Tan et al., 2024). Perubahan ini menciptakan konfigurasi baru dalam alur kerja organisasi yang lebih adaptif terhadap dinamika lingkungan bisnis. Integrasi teknologi informasi dalam sistem akuntansi menjadi determinan penting dalam meningkatkan responsivitas operasional perusahaan (Alya et al., 2026).

Analisis konseptual menunjukkan bahwa digitalisasi sistem akuntansi berperan dalam mereduksi kompleksitas proses administratif melalui otomatisasi dan standarisasi prosedur. Sistem berbasis digital memungkinkan sinkronisasi data lintas unit organisasi yang sebelumnya terfragmentasi dalam sistem manual (Ferreri & Santoso, 2025). Efisiensi ini muncul dari pengurangan redundansi proses dan peningkatan kecepatan pemrosesan informasi. Dampak tersebut memperkuat argumen bahwa transformasi digital merupakan prasyarat dalam mencapai efisiensi operasional yang berkelanjutan (Nugroho, 2025).

Dalam konteks organisasi modern, penerapan sistem informasi akuntansi digital berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan. Sistem yang terintegrasi memungkinkan pelacakan transaksi secara lebih akurat dan sistematis. Hal ini memperkecil potensi kesalahan pencatatan serta meningkatkan kualitas audit internal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi informasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (Irman Ramdhan Fauzi et al., 2024).

Perubahan paradigma ini juga mencerminkan pergeseran fungsi akuntansi dari sekadar pelaporan menjadi alat strategis dalam pengambilan keputusan. Sistem digital memungkinkan penyediaan informasi yang lebih cepat dan relevan bagi manajemen. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang efisiensi dan mengoptimalkan alokasi sumber daya. Peran strategis ini semakin diperkuat dengan berkembangnya teknologi berbasis cloud (Sudianto & Sutopo, 2025).

Efektivitas transformasi digital tidak terlepas dari kesiapan infrastruktur teknologi dan kapasitas organisasi dalam mengelola perubahan. Studi menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki kesiapan teknologi lebih tinggi cenderung mampu mengimplementasikan sistem digital secara optimal (Asrul, 2025). Kesiapan tersebut mencakup aspek perangkat keras, perangkat lunak, serta kompetensi sumber daya manusia. Ketidakseimbangan pada salah satu aspek dapat menghambat proses transformasi.

Selain itu, digitalisasi sistem informasi akuntansi juga berimplikasi pada peningkatan efisiensi biaya operasional melalui pengurangan penggunaan sumber daya fisik. Penggunaan sistem digital mengurangi kebutuhan kertas, penyimpanan fisik, serta tenaga kerja administratif. Efisiensi ini berdampak langsung pada struktur biaya perusahaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa digitalisasi mampu menekan biaya operasional secara signifikan (Anjarwati et al., 2023).

Tabel 1. Sintesis Dampak Digitalisasi SIA terhadap Proses Operasional

Dimensi Dampak	Indikator Utama	Implikasi Operasional
Otomatisasi Proses	Pengurangan pekerjaan manual	Peningkatan kecepatan kerja
Integrasi Sistem	Sinkronisasi data lintas fungsi	Pengurangan duplikasi data
Akurasi Informasi	Minimasi kesalahan pencatatan	Kualitas laporan meningkat
Efisiensi Biaya	Pengurangan biaya administrasi	Optimalisasi penggunaan sumber daya
Responsivitas	Akses data real-time	Pengambilan keputusan lebih cepat

Sumber: Sintesis literatur dari Tan et al. (2024), Anjarwati et al. (2023), Ferreri & Santoso (2025).

Analisis terhadap Tabel 1 menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi menghasilkan dampak multidimensional yang saling berkaitan. Otomatisasi dan integrasi sistem menjadi faktor utama yang mendorong efisiensi operasional. Hubungan antar dimensi tersebut bersifat kausal dan saling memperkuat. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat digitalisasi tidak bersifat parsial, melainkan sistemik.

Literatur juga menunjukkan bahwa implementasi sistem berbasis digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam siklus transaksi keuangan. Proses seperti pencatatan penjualan dan penerimaan kas menjadi lebih cepat dan akurat. Hal ini mengurangi potensi kesalahan manusia dalam proses akuntansi. Efisiensi tersebut mempercepat siklus operasional perusahaan (Safitri, 2025).

Dalam konteks usaha kecil dan menengah, transformasi digital dalam sistem akuntansi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas. Sistem digital memungkinkan pelaku usaha mengelola transaksi secara lebih terstruktur. Hal ini meningkatkan kemampuan mereka dalam mengontrol aktivitas operasional. Dampak tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya relevan bagi perusahaan besar (Marlina et al., 2023).

Namun, literatur juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital pengguna. Kurangnya pemahaman terhadap teknologi dapat mengurangi efektivitas sistem yang diterapkan. Faktor ini menjadi variabel penting dalam menentukan keberhasilan transformasi digital. Studi menunjukkan bahwa literasi digital berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara sistem dan efisiensi (Larasati & Saptantinah, 2025).

Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa digitalisasi sistem informasi akuntansi terus mengalami evolusi seiring dengan kemajuan teknologi. Integrasi dengan teknologi seperti *big data* dan *cloud computing* memperluas kapabilitas sistem. Hal ini memungkinkan analisis data yang lebih kompleks dan prediktif. Evolusi ini memperkuat posisi sistem akuntansi sebagai elemen strategis dalam organisasi (Novida, 2025).

Determinasi Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional

Efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digital tidak semata ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada konfigurasi faktor internal organisasi yang memediasi proses implementasi tersebut. Literatur menunjukkan bahwa variabel seperti literasi digital dan kesiapan sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemanfaatan sistem secara optimal (Kusumastuti & Hizazi, 2026). Ketika kapasitas pengguna tidak sejalan dengan

kompleksitas sistem, maka potensi manfaat digitalisasi cenderung tidak terealisasi secara maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi lebih bersifat kontekstual daripada deterministik.

Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor kritis yang membedakan keberhasilan dan kegagalan implementasi dalam berbagai studi. Organisasi yang memiliki tenaga kerja dengan kemampuan teknologi yang memadai menunjukkan tingkat adaptasi sistem yang lebih tinggi. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi menciptakan ketergantungan pada prosedur lama yang menghambat integrasi sistem digital. Fenomena ini memperkuat argumen bahwa transformasi digital memerlukan investasi pada pengembangan kapasitas manusia (Alya et al., 2026).

Selain aspek individu, kesiapan organisasi juga memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas implementasi. Kesiapan ini mencakup struktur organisasi, kebijakan internal, serta dukungan manajerial yang memfasilitasi perubahan sistem. Organisasi yang memiliki visi digital yang jelas cenderung mampu mengelola proses transisi dengan lebih terarah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi teknologi merupakan bagian dari strategi organisasi yang lebih luas (Asrul, 2025).

Budaya organisasi menjadi dimensi lain yang sering kali terabaikan dalam analisis implementasi sistem digital. Budaya yang terbuka terhadap inovasi memungkinkan proses adaptasi berjalan lebih cepat dan minim resistensi. Sebaliknya, budaya yang konservatif cenderung memperlambat adopsi teknologi baru. Studi menunjukkan bahwa budaya organisasi berperan sebagai faktor laten yang mempengaruhi efektivitas implementasi sistem (Nugroho, 2025).

Dukungan manajemen puncak juga memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi digital. Kepemimpinan yang proaktif dalam mendorong penggunaan teknologi dapat meningkatkan komitmen organisasi terhadap transformasi digital. Dukungan ini tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup kebijakan strategis dan pengawasan implementasi. Peran manajemen menjadi kunci dalam mengarahkan perubahan organisasi secara sistematis (Irman Ramdhan Fauzi et al., 2024).

Variabel moderasi seperti literasi teknologi memperlihatkan bahwa hubungan antara sistem digital dan efisiensi tidak bersifat langsung. Tingkat pemahaman teknologi pengguna mempengaruhi sejauh mana sistem dapat dimanfaatkan secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital mampu memperkuat atau bahkan melemahkan dampak implementasi sistem (Larasati & Saptantinah, 2025). Hal ini mempertegas bahwa faktor manusia tetap menjadi elemen sentral dalam transformasi digital.

Tabel 2. Faktor Determinan dan Hambatan Implementasi SIA Digital

Kategori	Faktor	Implikasi terhadap Implementasi
Internal	Kompetensi SDM	Meningkatkan adaptasi sistem
Internal	Literasi Digital	Memperkuat pemanfaatan teknologi
Organisasi	Dukungan Manajemen	Mempercepat proses implementasi
Organisasi	Budaya Inovatif	Mengurangi resistensi perubahan
Eksternal	Biaya Implementasi	Membatasi adopsi sistem
Teknis	Kompleksitas Sistem	Menghambat penggunaan optimal

Sumber: Sintesis literatur dari Kusumastuti & Hizazi (2026), Larasati & Saptantinah (2025), Asrul (2025).

Analisis terhadap Tabel 2 menunjukkan bahwa efektivitas implementasi ditentukan oleh interaksi antara faktor internal, organisasi, dan teknis. Faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara independen, melainkan saling mempengaruhi dalam membentuk outcome implementasi. Kompleksitas sistem yang tinggi, misalnya, dapat diatasi apabila didukung oleh kompetensi SDM yang memadai. Pola ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif diperlukan dalam memahami keberhasilan implementasi.

Hambatan implementasi seperti resistensi terhadap perubahan menjadi isu yang konsisten dalam berbagai konteks organisasi. Resistensi ini sering kali muncul akibat ketidakpastian terhadap teknologi baru dan kekhawatiran terhadap perubahan peran kerja. Kondisi tersebut menciptakan ketidakseimbangan antara potensi sistem dan kesiapan pengguna. Studi menunjukkan bahwa resistensi dapat diminimalkan melalui pendekatan manajerial yang inklusif (Fatmawati & Raharjo, 2025).

Faktor biaya juga menjadi determinan penting yang mempengaruhi keputusan adopsi sistem digital, khususnya pada sektor usaha kecil dan menengah. Investasi awal yang relatif tinggi sering kali menjadi penghalang utama dalam implementasi teknologi. Kondisi ini menjelaskan mengapa tingkat adopsi berbeda antar skala usaha. Perbedaan ini memperlihatkan adanya ketimpangan akses terhadap teknologi digital (Anjarwati et al., 2023).

Perbandingan antara sistem berbasis cloud dan non-cloud menunjukkan variasi dalam tingkat kompleksitas dan fleksibilitas implementasi. Sistem cloud menawarkan kemudahan akses, namun memerlukan kesiapan infrastruktur dan keamanan data yang memadai. Sebaliknya, sistem non-cloud lebih stabil tetapi kurang fleksibel dalam pengelolaan data. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pemilihan sistem harus disesuaikan dengan karakteristik organisasi (Sudianto & Sutopo, 2025).

Analisis lintas konteks menunjukkan bahwa UMKM dan perusahaan besar menghadapi tantangan yang berbeda dalam implementasi sistem digital. UMKM cenderung menghadapi keterbatasan sumber daya dan literasi teknologi, sementara perusahaan besar menghadapi kompleksitas integrasi sistem. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pendekatan tunggal yang dapat diterapkan pada semua organisasi. Konteks menjadi faktor penting dalam menentukan strategi implementasi (Marlina et al., 2023).

Konsistensi temuan literatur menunjukkan bahwa asumsi mengenai digitalisasi sebagai solusi universal terhadap efisiensi operasional perlu dikaji secara kritis. Efektivitas implementasi sangat bergantung pada kesesuaian antara teknologi, manusia, dan organisasi. Ketidaksiharian antar elemen tersebut dapat mengurangi potensi manfaat sistem digital. Pendekatan kritis ini membuka ruang untuk pengembangan model implementasi yang lebih adaptif dan kontekstual (Novida, 2025).

Model Konseptual Integratif Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital dan Implikasinya terhadap Efisiensi Operasional

Sintesis konseptual dalam penelitian ini mengarah pada konstruksi model integratif yang menjelaskan hubungan sistematis antara digitalisasi sistem informasi akuntansi dan efisiensi operasional perusahaan. Model ini dibangun melalui penggabungan temuan lintas literatur yang menunjukkan adanya keterkaitan antara dimensi teknologi, proses bisnis, dan hasil kinerja operasional (Novida, 2025). Pendekatan ini tidak sekadar merangkum hasil studi sebelumnya, melainkan mengabstraksikan pola hubungan yang bersifat *explanatif*. Fokus analisis diarahkan pada mekanisme bagaimana digitalisasi memengaruhi proses internal sebelum menghasilkan *outcome* operasional.

Model konseptual yang dihasilkan menempatkan digitalisasi sebagai variabel eksogen yang memengaruhi transformasi proses akuntansi dalam organisasi. Transformasi tersebut mencakup perubahan pada alur kerja, struktur data, serta mekanisme pengolahan informasi yang menjadi lebih terintegrasi (Nugroho, 2025). Proses ini selanjutnya berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan teknologi dengan efisiensi operasional. Perspektif ini menunjukkan bahwa efek digitalisasi tidak bersifat langsung, melainkan melalui rekayasa ulang proses bisnis.

Dalam kerangka tersebut, kualitas informasi muncul sebagai variabel *intervening* yang memiliki posisi strategis dalam menjembatani hubungan antara sistem digital dan efisiensi operasional. Informasi yang dihasilkan dari sistem digital cenderung memiliki tingkat reliabilitas dan konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan sistem konvensional (Alya et al., 2026). Hal ini memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi operasional secara lebih tepat dan berbasis data. Dengan demikian, kualitas informasi menjadi elemen kunci dalam menjelaskan efektivitas model konseptual yang dibangun.

Selain kualitas informasi, kecepatan proses juga diidentifikasi sebagai variabel *intervening* yang signifikan dalam model ini. Digitalisasi memungkinkan percepatan alur kerja yang berdampak pada peningkatan responsivitas organisasi terhadap dinamika operasional (Hadi & Putri, 2025). Kecepatan ini tidak hanya berkaitan dengan waktu pemrosesan data, tetapi juga dengan kemampuan sistem dalam mendukung pengambilan keputusan secara *real-time*. Oleh sebab itu, variabel ini memperkuat hubungan antara transformasi proses dan hasil operasional.

Model integratif yang dikembangkan juga mempertimbangkan peran integrasi sistem sebagai mekanisme penghubung antar fungsi dalam organisasi. Integrasi memungkinkan sinkronisasi data lintas unit kerja sehingga mengurangi fragmentasi informasi (Ferreri & Santoso, 2025). Dalam konteks ini, sistem informasi akuntansi digital tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari ekosistem teknologi organisasi. Perspektif ini memperluas pemahaman mengenai peran sistem akuntansi dalam mendukung koordinasi organisasi.

Untuk memperjelas struktur hubungan dalam model konseptual, sintesis temuan literatur disajikan dalam Tabel 3 yang merangkum komponen utama dan keterkaitannya. Tabel ini menggambarkan hubungan antara variabel digitalisasi, proses, dan efisiensi operasional berdasarkan hasil analisis komparatif. Representasi ini membantu dalam memvisualisasikan pola hubungan yang bersifat kompleks dan multidimensional. Interpretasi terhadap tabel tersebut menunjukkan adanya keterkaitan berlapis antara variabel yang tidak dapat dijelaskan secara linear sederhana.

Tabel 3. Model Konseptual Integratif Digitalisasi SIA dan Efisiensi Operasional

Komponen Utama	Variabel Terkait	Peran dalam Model
Digitalisasi SIA	Teknologi, sistem berbasis cloud	Variabel eksogen
Transformasi Proses	Otomatisasi, integrasi sistem	Variabel mediasi
Kualitas Informasi	Akurasi, konsistensi data	Variabel intervening
Kecepatan Proses	Real-time processing	Variabel intervening
Efisiensi Operasional	Produktivitas, optimalisasi	Variabel outcome

Sumber: data diolah dari beberapa sintesis literatur.

Analisis terhadap model pada Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel bersifat sistemik dan tidak dapat dipisahkan secara parsial. Setiap komponen memiliki kontribusi spesifik yang saling memperkuat dalam menghasilkan efisiensi operasional. Struktur ini menegaskan bahwa digitalisasi bukan sekadar adopsi teknologi, tetapi transformasi menyeluruh terhadap sistem organisasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan bahwa integrasi sistem menjadi faktor kunci dalam efektivitas implementasi (Sudianto & Sutopo, 2025).

Implikasi teoretis dari model ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas kerangka konseptual sistem informasi akuntansi. Model ini mengintegrasikan perspektif teknologi, proses, dan informasi dalam satu kerangka yang koheren (Tan et al., 2024). Pendekatan ini melengkapi literatur sebelumnya yang cenderung memisahkan dimensi-dimensi tersebut secara parsial. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori sistem informasi akuntansi berbasis digital.

Dari sisi praktis, model ini memberikan panduan strategis bagi perusahaan dalam merancang implementasi sistem informasi akuntansi digital. Perusahaan perlu memperhatikan keterkaitan antara teknologi dan proses, bukan hanya fokus pada aspek teknis sistem (Rosdiyati et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pentingnya perancangan sistem yang selaras dengan kebutuhan operasional organisasi. Implementasi yang tidak mempertimbangkan aspek ini berpotensi mengurangi efektivitas sistem yang digunakan.

Selain itu, model ini juga menyoroti pentingnya pengelolaan variabel intervening seperti kualitas informasi dan kecepatan proses. Kedua variabel ini berperan sebagai mekanisme penghubung yang menentukan keberhasilan transformasi digital (Safitri, 2025). Perusahaan yang mampu mengoptimalkan kedua aspek ini cenderung memiliki kinerja operasional yang lebih adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan.

Konstruksi model konseptual ini juga mengidentifikasi adanya celah dalam literatur yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan hubungan langsung antara digitalisasi dan kinerja tanpa mempertimbangkan mekanisme intervening (Kusumastuti & Hizazi, 2026). Pendekatan dalam penelitian ini memberikan alternatif perspektif yang lebih komprehensif. Hal ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji model ini secara empiris dalam berbagai konteks organisasi.

Penguatan model ini juga mempertimbangkan variasi konteks organisasi seperti perbedaan sektor dan skala usaha. Studi menunjukkan bahwa dinamika implementasi sistem informasi akuntansi digital dapat berbeda antara UMKM dan perusahaan besar (Marlina et al., 2023). Variasi ini menunjukkan bahwa model konseptual perlu diadaptasi sesuai dengan karakteristik organisasi. Pendekatan kontekstual menjadi penting dalam memastikan relevansi model terhadap praktik nyata.

Model integratif yang dikembangkan memberikan kerangka konseptual yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan antara digitalisasi dan efisiensi operasional. Model ini tidak hanya menjelaskan hubungan kausal, tetapi juga mengidentifikasi mekanisme yang mendasarinya. Pendekatan ini memperkaya literatur sistem informasi akuntansi dengan perspektif yang lebih holistik dan sistemik. Kontribusi ini relevan dalam menjawab kompleksitas transformasi digital dalam konteks organisasi modern (Wiyani, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berbasis digitalisasi memiliki implikasi yang kompleks terhadap efisiensi operasional perusahaan yang tidak dapat dipahami secara linear, melainkan melalui mekanisme transformasi proses dan kualitas informasi yang dihasilkan. Efektivitas implementasi sistem tersebut sangat ditentukan oleh interaksi antara faktor teknologi, kesiapan organisasi, serta kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola perubahan berbasis digital. Analisis konseptual yang dilakukan mengindikasikan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak bersifat universal, melainkan bergantung pada kondisi kontekstual dan variabel intervening yang memediasi hubungan antara sistem dan kinerja operasional. Selain itu, sintesis teoretis yang dikembangkan memberikan kontribusi dalam membangun kerangka integratif yang menjelaskan keterkaitan antara digitalisasi, proses organisasi, dan efisiensi secara lebih sistematis. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan strategis dalam implementasi sistem informasi akuntansi digital yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada rekayasa proses dan penguatan kapasitas organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya, B. Z., Hanum, F., & Rizal, M. (2026). Peran Teknologi Informasi dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan: Studi Literatur tahun 2023-2025. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 18-26. <https://doi.org/10.65510/jieb.v4i1.196>
- Anjarwati, S., Zaena, R. R., Fitrianiingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 57-72. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i1.181>
- Asrul, A. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Digital dalam Meningkatkan Efisiensi Administratif Perusahaan. *Portal Riset dan Inovasi Sistem Perangkat Lunak*, 3(2), 23-27. <https://doi.org/10.59696/prinsip.v3i2.114>
- Atri, F., Hamid, A., & Noor, G. M. Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Efisiensi Proses Akuntansi di Perusahaan Kecil dan Menengah. <https://doi.org/10.63200/jebmass.v4i1.239>
- Azizah, N. (2026). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Website dalam Pengelolaan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 6(1), 184-195. <https://doi.org/10.47065/jamek.v6i1.2545>
- Fatmawati, S., & Raharjo, Y. (2025). Analisis Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Optimalisasi Pengelolaan Tagihan Jasa. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 22(2), 147-160. <https://doi.org/10.37476/akmen.v22i2.5345>
- Ferreri, V. S., & Santoso, P. C. (2025). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengelolaan Data Transaksi Pembayaran Nasional. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(10), 252-260. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i10.687>
- Fitria, B. A., & Raharjo, Y. (2025). Digitalisasi pada Proses Verifikasi Tagihan Transaksi Jasa Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi PT Petrokimia Gresik. *Jurnal Akutansi Manajemen Ekonomi Kewirausahaan (JAMEK)*, 5(3), 647-655. <https://doi.org/10.47065/jamek.v3i1.2194>
- Hadi, F., & Putri, Y. S. K. (2025). Revolusi Proses Akuntansi di Perusahaan Menengah: Peran Otomatisasi dalam Meningkatkan Efisiensi (Sebuah Kajian Konseptual Akuntansi). *Dinasti Accounting Review*, 3(1), 40-46. <https://doi.org/10.38035/dar.v3i1.2900>

- Irman Ramdhan Fauzi, M. M., Rini, Y. E., & Adawiyah, S. R. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dalam Mengoptimalkan Kinerja Keuangan Perusahaan di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Ekonomi*, 2(2), 12-22. <https://doi.org/10.62495/jpime.v2i2.24>
- Kusumastuti, R., & Hizazi, A. (2026). Pengaruh Transformasi Digital dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional dengan Literasi Teknologi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 10841-10848. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4774>
- Larasati, A. S., & Saptantinah, D. (2025). Peran literasi digital dalam memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap efisiensi operasional minimarket. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 593-612. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v4i2.264>
- Marlina, L., Nurfadilah, S., & Ulinuha, B. R. (2023). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Proses Bisnis Umkm Makanan Tradisional Tiga Putra Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen (Eko-Bisma)*, 2(2), 222-231. <https://doi.org/10.58268/eb.v2i2.76>
- Maulidina, C. M. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi, digital marketing dan e-commerce untuk meningkatkan literasi digitalisasi dan kinerja UMKM. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 187-199. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i1.21506>
- Novida, D. R. (2025). Evolusi sistem informasi akuntansi dalam era digital: Tinjauan literatur tentang tren, tantangan, dan peluang. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 77-85. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14628>
- Nugroho, T. P. (2025). Pengaruh digitalisasi terhadap Transformasi Sistem Akuntansi Di Perusahaan Modern. *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 4(2), 35-42. <https://doi.org/10.66084/ebmj.v2i01.446>
- Rosdiyati, R., Kurniyawati, I., & Susilawati, E. (2024). Optimalisasi Pengembangan Bisnis Melalui Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Digital Pada UMKM (Studi Kasus Fashion Baju Thrift). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8447-8463. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11419>
- Safitri, Y. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Digital Terhadap Siklus Penjualan Dan Penerimaan Kas Di Klinik. *Journal Accounting International Mount Hope*, 3(3), 248-260. <https://doi.org/10.61696/jaimo.v3i3.757>
- Sero, I. S., & Sofa, D. M. (2025). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Digital untuk Optimalisasi Pengelolaan Kas Kecil. *Praktek Kerja Lapang Akuntansi*, 2(1), 22-29. <https://doi.org/10.55732/jt6g5288>
- Sudianto, S., & Sutopo, S. (2025). Optimalisasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Berbasis Cloud untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Sektor Industri: Penerapan Teknologi Cloud dalam Meningkatkan Kinerja dan Efisiensi Proses Bisnis. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 2(4), 1206-1219. <https://doi.org/10.70248/jrsit.v2i4.2115>
- Tan, A. W., Ambouw, N. E. B., & Kustiwi, I. A. (2024). Digitalisasi ekonomi SIA: Transformasi sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi dan inovasi bisnis. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 332-341. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2636>
- Utari, R., & Harahap, J. P. R. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efisiensi pelaporan keuangan Dinas Sosial Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 362-376. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3353>
- Wiyani, N. T. (2025). Tantangan Implementasi Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud Di Perusahaan XYZ. *Jurnal Neraca Peradaban*, 5(2), 63-73. <https://doi.org/10.55182/jnp.v5i2.559>